

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang upaya peningkatan kreativitas anak usia dini melalui metode proyek ini merupakan penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun pelajaran 2014 - 2015

3.2.2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di TK Darul Ikhsan Bandar Lampung Kecamatan Rajabasa Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung,

3.3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak siswa TK Darul Ikhsan Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung di kelompok B1 yang berjumlah 16 anak terdiri dari 10 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

Data primer adalah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh, sumber data utama dalam penelitian

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes wawancara, pengamatan, dan cek list.

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah teknik non tes, alat pengumpulan datanya adalah :

a. Observasi

Adalah hasil pengamatan langsung terhadap fenomena, objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan sistematis agar diperoleh gambaran yang konkrit tentang kondisi dilapangan (Sutrisno Hadi, 1984). Observasi dijadikan sebagai teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian tindakan (Action Research) karena dengan observasi dapat diketahui perkembangan penerapan model pembelajaran yang menjadi sasaran penelitian yakni berupa peningkatan kreativitas anak usia dini melalui metode proyek guna memperoleh gambaran tentang keberhasilan penelitian yang dilakukan.

b. Portofolio

Hasil kumpulan pekerjaan / karya anak

c. Dokumentasi

Merupakan data yang bersifat dokumenter seperti foto data guru.

3.5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif data kuantitatif dengan membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal, siklus 1, siklus 2 dan seterusnya.

Setelah semua data dianalisis dengan rumus persentase tersebut, memberikan indikator keberhasilan peningkatan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Tabel dibawah ini merupakan kriteria indikator penilaian peneliti.

Tabel 3.5.1 Kriteria penelitian

Jenis penilaian	Kriteria
BB (belum berkembang)	– Apabila anak belum dapat mencapai satu pun indicator yang ditetapkan
MB (Mulai berkembang)	– Apabila anak sudah dapat mencapai satu indicator yang ditetapkan
BSH (berkembang sesuai harapan)	– Apabila anak sudah dapat mencapai semua indicator yang ditetapkan
BSB (Berkembang sangat baik)	– Apabila anak sudah dapat mencapai lebih dari semua indicator yang ditetapkan

Adapun dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator yang diberikan :

- a. Anak dikatakan belum berkembang (BB) apabila anak belum dapat mencapai satu pun indicator yang ditetapkan.
- b. Anak dikatakan mulai berkembang (MB) apabila anak sudah bisa mencapai satu indicator yang ditetapkan.
- c. Anak dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH) apabila anak dapat mencapai semua indicator yang ditetapkan.
- d. Anak dikatakan berkembang sangat baik (BSB) apabila anak dapat mencapai lebih dari semua indicator yang ditetapkan.

Teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Data berbentuk bilangan/ kuantitatif di analisis secara deskriptif yaitu dengan membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal, yaitu siklus ke 1 sampai siklus ke 3
- b. Data yang berbentuk kualitatif dianalisis secara kualitatif berdasarkan hasil observasi/ pengamatan dan refleksi dari kondisi awal yaitu siklus ke 1 sampai siklus ke 3

SIKLUS I

PERENCANAAN

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti membuat rencana kegiatan pembelajaran agar dalam pelaksanaannya dapat berhasil dengan baik dan sesuai harapan.

Peneliti mempersiapkan RKH yang akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan lembar analisis untuk mencatat proses dan hasil yang diperoleh siswa saat mengikuti permainan untuk meningkatkan kreativitas motorik halus melalui metode proyek.

TINDAKAN

Setelah semua komponenn diatas dipersiapkan, peneliti dibantu dengan teman sejawat sebagai observer melaksanakan kegiatan permainan yang pertama yaitu menirukan bentuk dari kotak bekas seperti mobil, televisi, kereta api, dan boneka spongbob untuk meningkatkan kreativitas motorik halus melalui metode proyek tindakan dalam kegiatan ini dilakukam dalam 2 kali Pertemuan, pada pertemuan yang kedua peneliti memberikan riview kepada Anak untuk mengetahui seberapa pemahaman dan kemampuan anak dalam meningkatkan kreativitas motorik halus.

Pelaksanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut :

Rencana Kegiatan Harian

1. Kegiatan Pembukaan
 - a. Berdoa, menyanyi bersama, salam.
 - b. Anak diajak bernyanyi

2. Inti
 - a. Menjelaskan tentang kotak bekas
 - b. Tanya jawab tentang kegunaan kotak bekas
 - c. Anak dibagi menjadi 2 kelompok
 - d. Masing-masing kelompok membuat kreasi dari kotak bekas
3. Penutup
 - a. Anak diajak berdiskusi tentang kegiatan hari ini
 - b. Diskusi tentang kegiatan hari esok.
 - c. Menyanyi, doa, pulang, salam.

PENGAMATAN / OBSERVASI

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan dalam melaksanakan konteks, Penelitian Tindakan Kelas merupakan aktivitas yang dirancang dengan sengaja untuk menghasilkan adanya peningkatan dalam praktek pendidikan dan pengajaran dalam kondisi kelas tertentu. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh pelaksanaan tindakan yang dapat diharapkan akan menghilangkan perubahan yang diinginkan. Observasi dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung kedalam lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Selain itu perencanaan observasi bersifat fleksibel dan terbuka dengan mencatat hal-hal yang tidak terduga kedalam jurnal yang berkaitan dengan apa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teman sejawat sebagai observer melakukan pengamatan selama proses kegiatan permainan dalam pembelajaran.

SIKLUS II

PERENCANAAN

Setelah melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus I yang hasilnya belum terlihat atau kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Hal yang sama dilakukan peneliti adalah dengan mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian yang dijadikan pedoman dalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, lembar evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak pada saat melaksanakan permainan yang berbeda pada siklus I, pada siklus II ini peneliti menggunakan permainan “playdought “

TINDAKAN

Tindakan pada siklus II dibantu dengan teman sejawat sebagai observer, peneliti melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II, selama peneliti melakukan tindakan perbaikan, peneliti berpedoman pada Rencana Kegiatan harian dan melihat kekurangan-kekurangannya yang ada pada siklus I

Pelaksanaan tindakan dapat di uraikan sebagai berikut :

Rencana Kegiatan Harian

1. Pembukaan
 - a. Salam, berdoa sebelum kegiatan,
 - b. Mengamati berbagai bentuk dari playdough.

2. Inti
 - a. Bercerita tentang playdough,
 - b. Anak dibagi menjadi 3 kelompok,
 - c. 1 kelompok mengadon dengan menggunakan tepung, minyak, pewarna hijau,
 - d. Kelompok 2 mengadon dengan menggunakan pewarna coklat,
 - e. Sedangkan kelompok 3 mengadon dengan menggunakan pewarna merah,
 - f. Anak mengamati hasil playdough,
 - g. Anak menceritakan proses percobaan yang dilakukan,
 - h. Anak menghitung jumlah warna yang didapat pada kertas.
3. Penutup
 - a. Anak berdiskusi tentang kegiatan hari ini
 - b. Guru memotivasi anak untuk kegiatan esok hari
 - c. Doa, salam, pulang

PENGAMATAN / OBSERVASI

Observasi kegiatan di siklus II di lakukan bersama guru dan di temukan 5 dari 16 anak yang masih mengalami kesulitan dan masih memerlukan bimbingan dan belum dapat memahami kreativitas motorik halus.

SIKLUS III

PERENCANAAN

Setelah melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran siklus II yang hasilnya kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan tindakan perbaikan pembelajaran siklus III, pada siklus III ini peneliti mencoba dengan model permainan yang lain.

Peneliti mempersiapkan RKH yang akan dijadikan pedoman didalam langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi untuk mencatat kekurangan anak dan guru selama proses pembelajaran, lembar evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada saat melaksanakan permainan.

TINDAKAN

Pada siklus III ini peneliti masih dibantu teman sejawat sebagai observer, peneliti melaksanakan tindakan perbaikan siklus III. Selama peneliti melaksanakan tindakan perbaikan, peneliti berpedoman pada RKH dan melihat kekeuranagn-kekurangannya yang ada pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut :

Rencana Kegiatan Harian

1. Pembukaan
 - a. Guru memberi salam
 - b. Anak duduk membuat lingkaran
 - c. Anak mengamati gambar

2. Inti
 - a. Tanya jawab tentang kreativitas menggambar
 - b. Guru mendemonstrasikan menggambar sesuai dengan gagasannya
 - c. Anak menggambar bebas sesuai gagasannya
3. Penutup
 - a. Anak mencoba menjelaskan bahan & alat yang telah digunakan
 - b. Guru memotivasi anak
 - c. Doa, salam, pulang

PENGAMATAN / OBSERVASI

Teman sejawat yang peneliti minta menjadi observer selama kegiatan pada siklus III.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75 % anak sudah memenuhi minimal tiga indikator yang ditetapkan, yakni :

1. Kreatif dalam membentuk
2. Kreatif menyelesaikan bentuk yg dibuat
3. Kreatif dalam menggambar
4. Kreatif dalm merangkai gambar
5. Kreatif dalam menyelesaikan gambar yang dibuat

3.7 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

3.7.1 Tahap Perencanaan Tindakan Siklus 1

Perencanaan tindakan merupakan tahapan sebelum melakukan tindakan, yakni mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kreativitas anak usia ini. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada saat perencanaan adalah:

1. Menetapkan TPP yang digunakan dalam pembelajaran
2. Mengembangkan TPP menjadi indikator
3. Menentukan tema kegiatan
4. Merancang media yang akan digunakan
5. Merancang skenario pembelajaran melalui metode proyek
6. Merancang evaluasi yang akan digunakan
7. Merancang instrumen observasi, baik kepada guru maupun anak

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode proyek untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini sesuai dengan rencana yang dibuat saat tahap perencanaan

3.7.3 Tahap Observasi

Pada tahap observasi, mengingat peneliti dalam hal ini guru tidak bisa sekaligus sebagai observer, maka observer ditunjuk teman sejawat/mitra untuk melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observer melakukan pengamatan terhadap peneliti dengan mengacu pada instrumen yang dibuat pada saat perencanaan.

3.7.4. Tahap Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, maka guru bersama mitra observer melakukan refleksi bersama untuk mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi saat pembelajaran. Jika ada kelebihannya, maka kelebihan tersebut akan diteruskan pada siklus berikutnya, namun jika terdapat kekurangan, maka kekurangan tersebut akan dijadikan perbaikan pada siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan yang ditetapkan tercapai.

3.7.5. Analisis Data

Teknik analisis data disesuaikan dengan datanya. Pada umumnya data yang berbentuk kuantitatif dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu menggambar kan dari kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa alat instrument yaitu :

1. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran kelas yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan RKH.

2. Rencana Kegiatan Harian

RKH adalah perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun tiap putaran. Dalam RKH, memuat indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, alat peraga, dan kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan siswa mengenai kemampuan anak mengenal konsep sains secara sederhana yang menjadi patokan dalam pengukuran tingkat kecerdasan mengenal konsep sains sederhana.

4. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi ini disusun untuk memantau setiap perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, penguasaan terhadap metode yang dipakai serta penguasaan dalam menerapkan metode.